

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi analisis diagnosis kesehatan di lembaga diklat berdasarkan temuan dan hasil yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan an hasil penelitian di PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI terkait instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program, berikut peneliti paparkan simpulan sebagai berikut:

1. Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program di Lembaga Diklat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adopsi dari Tiatna dkk. (2019) mengenai instrumen kesehatan evaluasi program sekolah yang kemudian dikonversikan pada lembaga diklat yang menjadi populasi pada penelitian ini. Instrumen ini telah melewati tahap uji konstruk, uji validitas, dan uji reliabilitas. Adapaun dimensi yang digunakan tetap dengan tiga dimensi yakni dimensi perencanaan (input) evaluasi, dimensi pelaksanaan (proses) evaluasi, dan dimensi pelaporan (hasil) evaluasi. Pada penelitian kali ini terdapat pengembangan pada indikator menjadi 20 indikator, yang pada penelitian sebelumnya hanya 10 indikator. Pada dimensi perencanaan evaluasi terdapat enam indikator yaitu: (1) Seksi Evaluasi memiliki rencana evaluasi program, (2) Seksi Evaluasi mengkaji ulang hasil implementasi evaluasi program sebelumnya untuk menyusun rencana evaluasi program, (3) Seksi Evaluasi menyusun instrumen evaluasi program, (4) Seksi Evaluasi mengembangkan instrumen evaluasi program, (5) Seksi Evaluasi melakukan penyamaan persepsi dengan evaluator lain terkait pemahaman instrumen/ pelaksanaan proses evaluasi, (6) Seksi Evaluasi melaksanakan rapat koordinasi terkait pelaksanaan evaluasi program. Pada dimensi pelaksanaan evaluasi terdapat 10 indikator yaitu: (1) Ketika proses evaluasi program, data diambil dengan benar, (2) Seksi Evaluasi melakukan validasi data, (3) Seksi Evaluasi mengevaluasi program secara menyeluruh pada saat pelaksanaan tahapan proses evaluasi (sosialisasi, pengumpulan data, analisis data), (4) Seksi Evaluasi menindak lanjuti kekurangan data yang tidak terlampir, (5) Seksi Evaluasi melakukan tahapan proses evaluasi dengan terstruktur, (6) Seksi Evaluasi melakukan proses evaluasi sesuai dengan standar, (7) Seksi Evaluasi

melaksanakan pemantauan ketika proses evaluasi, (8) Evaluatur menjalankan proses evaluasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan di awal, (9) Dalam pelaksanaan evaluasi, Seksi Evaluasi mengolah data, (10) Hasil pengolahan data dijadikan sebagai bahan atau acuan dalam menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Serta pada dimensi pelaporan terdapat pengembangan indikator menjadi empat yaitu: (1) Dalam pelaporan hasil evaluasi mendeskripsikan adanya kekurangan atau kelebihan suatu program, (2) Dalam pelaporan hasil evaluasi relevan dengan program yang terlaksana, (3) Dalam pelaporan hasil evaluasi memuat rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kualitas yang operasional, (4) Laporan hasil evaluasi disusun secara rinci dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai masukan atau rekomendasi untuk pembuatan keputusan atau kebijakan.

2. Gambaran Kesehatan Evaluasi Program Di Lembaga Diklat

Gambaran kesehatan evaluasi program di lembaga diklat dari temuan peneliti setelah dilakukan pengolahan dengan *Wight Mean Score* (WMS) dan juga dikonversikan dengan 1-100 berada pada kategori **“Sangat Sehat”** dengan nilai 3,45 atau 86,24 setelah dikonversikan. Adapun nilai dari masing-masing lembaga diklat dengan pergitungan *Weight Mean Score* yaitu, (1) PPPPTK IPA berada pada kategori **“Sehat”** dengan perolehan skor rata-rata 3,40 atau 84,93 setelah dikonversikan. (2) PPPPTK TK&PLB berada pada kategori **“Sangat Sehat”** dengan perolehan skor rata-rata 3,52 atau 88 setelah dikonversikan. (3) PPPPTK BMTI berada pada kategori **“Sangat Sehat”** dengan perolehan skor rata-rata 3,44 atau 86,04 setelah dikonversikan.

3. Tindak Lanjut Hasil Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program di Lembaga Diklat.

Dari hasil temuan yang dilakukan, instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program sudah dapat menggambarkan kesehatan evaluasi program di tiga instansi lembaga diklat. Oleh karena itu, instrumen sudah dapat dikatakan layak dapat mengukur diagnosis kesehatan evaluasi program. Maka upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengadakan sosialisasi instrumen dari pihak Triatna dkk. selaku pemilik payung penelitian ini dengan pihak lembaga diklat bahwa suatu instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program telah dibuat dan dapat membantu para *stakeholders* di lembaga diklat untuk mengukur sejauh mana berjalannya fungsi evaluasi di lembaga diklat. Selain itu, upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan selanjutnya adalah pengembangan instrumen dengan berkolaborasi dengan IPTEK, yaitu dengan dibuatkan aplikasi instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program. Adapun upaya tindak lanjut atas hasil diagnosis

kesehatan untuk masing-masing lembaga diklat (PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI) adalah pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan dan juga pemantauan oleh Kepala setempat seperti Kepala Pusat, Kepala Bagian, dan Kepala Seksi Evaluasi Program.

5.2 Implikasi

Implikasi dari “Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program” adalah sebagai berikut:

1. Instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program diklat dibuat untuk membantu praktisi pendidikan dalam menilai manajemen diklat dalam fungsi evaluasi program, sehingga memudahkan para *stakeholders* lembaga diklat untuk meninjau dan mengukur sejauh mana pelaksanaan evaluasi program di lembaga diklat.
2. Gambaran kesehatan evaluasi program diklat dapat terlihat, sehingga dapat ditinjau tahapan evaluasi mana yang harus diperbaiki performanya agar mencapai kategori “Sangat Sehat”.
3. Dengan adanya instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program, para pegawai akan lebih berhati-hati kembali dalam melaksanakan tahapan-tahapan evaluasi program. Sehingga ini dapat menjadi dorongan bagi para pegawai untuk meningkatkan kinerjanya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Penerapan instrumen di lembaga diklat ada baiknya di konsultasikan lebih lanjut dengan *stakeholders* yang ada di masing-masing PPPPTK, sehingga pengukuran lebih spesifik.
2. Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan baik dalam keterbatasan teori, proses, metode, maupun hasil penelitian ini. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah literasi dari berbagai sumber atau referensi dalam melengkapi teori sehingga penjawaban setiap rumusan masalah tidak mengalami hambatan.